

Community Empowerment Efforts Through Stunting Prevention Counseling for Teenagers Ready to Marry in Gemeksekti Village, Kebumen District

Rifki Anggriawan, Akhmad Yusron Santoso, Anisa Luthfiyatur Rosyida, Diteana Rahmadani, Fitriyani Nurkhotijah, Ivo Anggraeni Uzi Sabrina, Mukhlisina, Rahayu Fitriyani, Rifki Anggriawan, Rosida Asna, Ulfiana, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
salimi@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

Gemeksekti Village is one of the villages that has quite high cases of stunting, so it is necessary to provide education on stunting prevention. The target of this activity is teenagers from Gemeksekti Village who are ready to get married. The main objective of this community service activity is to increase the knowledge of teenagers ready for marriage regarding stunting prevention, awareness of teenagers to look after their bodies from an early age, and awareness when they are married to carry out routine pregnancy and toddler checks. The method used in this activity is the extension method which includes planning, implementation and evaluation. The results of this empowerment include a reduction in stunting cases and residents' understanding of stunting. First, stunting prevention outreach activities can help government programs in educating the public about stunting, especially in Gemeksekti Village so that stunting prevention can be carried out from an early age or before marriage. Second, residents' understanding of stunting has increased, especially regarding understanding of stunting, the number of children experiencing stunting, symptoms of stunting, causes of stunting, ways to prevent stunting, the impact of stunting, nutritious food, and clean and healthy living behavior (PHBS). Based on these results, community empowerment has an impact on increasing the provision of programs to educate about stunting cases and residents' understanding of stunting as well as the enthusiasm of residents who participate in education.

Keywords: Community Empowerment, Stunting, Counseling, Teenagers ready to marry, Gemeksekti Village

Abstrak

Desa Gemeksekti merupakan salah satu desa yang memiliki kasus stunting cukup tinggi sehingga perlu diadakan penyuluhan pencegahan stunting. Sasaran dari kegiatan ini adalah remaja Desa Gemeksekti yang siap menikah. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja siap menikah terkait pencegahan stunting, kesadaran remaja untuk menjaga tubuh sejak dini, dan kesadaran apabila sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan balita secara rutin. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pemberdayaan ini meliputi penurunan kasus stunting dan pemahaman warga terkait stunting. Pertama, kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dapat membantu program pemerintah dalam mengedukasi masyarakat mengenai stunting khususnya di Desa Gemeksekti sehingga dapat dilakukan pencegahan stunting sejak dini atau sejak sebelum menikah. Kedua, pemahaman warga terkait stunting mengalami peningkatan terutama terkait pemahaman tentang stunting, jumlah anak yang mengalami stunting, gejala stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dampak stunting, makanan bergizi, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan hasil tersebut, maka pemberdayaan masyarakat berdampak pada peningkatan pengadaan program untuk mengedukasi kasus stunting dan pemahaman warga tentang stunting serta antusias warga yang ikut dalam penyuluhan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Stunting, Penyuluhan, Remaja siap menikah, Desa Gemeksekti



PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masalah kekurangan gizi pada anak balita. Stunting masih menjadi persoalan serius yang tengah ditangani oleh pemerintah Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil Survei Dinas yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen, angka stunting pada tahun 2021 yaitu sekitar 14%. Namun angka ini sudah mengalami penurunan sebanyak 2% yaitu menjadi 12%. Menurut Bupati Kebumen, penanganan stunting harus dilakukan sejak dini, sejak bayi masih dalam kandungan. Kesehatan ibu hamil harus benar-benar dijaga dengan asupan gizi yang seimbang. Sehingga saat lahir, bayi dalam keadaan sehat, dan terus dilakukan penambahan gizi.

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana balita mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan (pendek) yang biasa disebut dengan istilah kerdil yang dipicu ketiadaan gizi kronis karena rendahnya kuantitas dan kualitas gizi yang didapatkan dalam interval waktu yang lumayan lama (Laili & Andriani, 2019). Menurut Ilanka Dewi Cahyani, dkk (2020) stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting dapat berpengaruh pada tingkat pendidikan yang rendah, tingginya angka absensi, dan tingginya angka putus sekolah. Stunting pada anak juga berpengaruh pada peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit. Permasalahan Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan seorang anak tetapi berdampak pada perkembangan trend produktivitas sumber daya manusia (SDM) pada sebuah daerah (Fauziyah, 2021, hlm.77)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, Desa Gemeksekti merupakan desa dengan kasus stunting terbanyak di Kecamatan Kebumen. Desa Gemeksekti yang berada di wilayah Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 160, 2000 Ha ini, memiliki masalah stunting yang cukup serius. Tercatat, sebanyak 59 kasus stunting ditemukan di Desa Gemeksekti. Pengetahuan masyarakat mengenai stunting masih kurang, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa stunting terjadi karena faktor keturunan atau genetik.

Upaya pencegahan stunting perlu di tingkatkan untuk menurunkan angka kejadian stunting dan mencegah terjadinya dampak yang ditimbulkan (Deasy, dkk, 2022, hlm. 1150). Solusi yang dapat kami tawarkan untuk masalah ini yaitu melaksanakan penyuluhan pencegahan stunting untuk remaja siap menikah di Desa Gemeksekti. Tahapan metode penyuluhan yang kami laksanakan, yaitu pelaksanaan penyuluhan di balai desa dengan memberi undangan kepada pihak terkait secara *door to door*.

Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Gemeksekti tentang stunting dan cara mencegahnya. Sasaran dari penyuluhan ini adalah remaja yang siap menikah agar mempunyai bekal ketika sudah membina rumah tangga dan mempunyai anak. Maka dari itu, untuk dapat memantau perkembangan anaknya, seorang ibu harus dibekali dengan pengetahuan mengenai kesehatan bayi dan balita sehingga dalam pengasuhan anak sesuai dengan standar kesehatan di Indonesia terutama masalah stunting yang masih cukup tinggi di Desa Gemeksekti.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilanka, dkk pada tahun 2020 yang berjudul "Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat" yang membuktikan bahwa penyuluhan pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan warga desa Gambiran mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak. Dilaksanakannya penyuluhan stunting ini dapat membantu program pemerintah dalam mengedukasi Masyarakat mengenai stunting khususnya di desa Gemeksekti sehingga dapat dilakukan pencegahan stunting sejak dini.

METODE

Metode pelaksanaan program KKN ini yaitu penyuluhan. Program yang dilaksanakan yaitu Penyuluhan Pencegahan Stunting. Metode penyuluhan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Hamzah, dkk, 2020, hlm. 231). Tujuan penyuluhan ini dapat bermakna sebagai pemberian informasi kepada remaja di Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini secara umum menggunakan prosedur yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pertama, pada tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah terkait kasus stunting di Desa Gemeksekti, tanggal pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tempat pelaksanaan penyuluhan, jumlah tamu yang diundang, pemateri penyuluhan serta sasaran dari penyuluhan tersebut. Kami selanjutnya berdiskusi dan menyepakati permasalahan yang kami jadikan titik fokus program. Kami juga membuat rancangan acara berupa tanggal, tempat, jumlah tamu, dan menentukan pemateri dari program penyuluhan. Setelah berdiskusi dengan anggota kelompok KKN, kemudian berdiskusi dengan perangkat desa mengenai tamu undangan yang akan diundang dalam kegiatan penyuluhan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program berupa kerja sama antara Tim KKN FKIP UNS 141 dengan perangkat desa Gemeksekti serta PUSKESMAS III Kebumen. Penyuluhan pencegahan stunting dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh 22 remaja Desa Gemeksekti yang sudah siap menikah baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Materi penyuluhan pencegahan stunting disampaikan dari petugas PUSKESMAS III Kebumen. Materi tersebut disampaikan oleh Ibu Rindiawati, Amd.Gz. Materi penyuluhan yang disampaikan oleh Ibu Rindiawati, Amd.Gz terdiri dari penjelasan terkait cara mengetahui stunting, penyebab stunting, dampak jangka pendek, dampak jangka panjang akibat stunting, cara pencegahannya, pemenuhan gizi ibu hamil, gizi ibu menyusui, gizi bayi, perilaku hidup bersih dan sehat. Materi tersebut sangat penting diberikan kepada remaja yang siap menikah untuk bekal menjadi orang tua kelak.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah penyuluhan selesai terlaksana. Evaluasi dari kegiatan ini yaitu ketidaktepatan dimulainya acara yang semula direncanakan pukul 09.00 WIB menjadi pukul 09.30 WIB dikarenakan peserta tidak datang tepat waktu. Peserta yang datang tidak sesuai dengan peserta yang diundang oleh mahasiswa KKN.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket dan dokumen. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Angket yang diberikan pada remaja berupa *google form*. Angket ini berisi 20 pertanyaan dan diisi sesuai dengan pengetahuan masyarakat tersebut. Analisis dokumen digunakan untuk mengetahui kondisi awal dari subjek yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan dua fokus pembahasan, yaitu pemanfaatan penyuluhan pencegahan stunting, dan pemahaman warga desa terhadap kasus stunting. Pada pembahasan pemanfaatan penyuluhan pencegahan stunting, dibahas mengenai pengertian, tujuan, dan pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting. Kemudian, pada pembahasan pemahaman warga desa terhadap kasus stunting, dibahas mengenai hasil responden peserta penyuluhan terhadap materi yang telah disampaikan.

1. Penyuluhan Pencegahan Stunting

A. Pencegahan Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Desa Gemeksekti terdapat kasus stunting yang cukup tinggi. Kasus stunting ini tersebar di beberapa dukuh Desa Gemeksekti. Total stunting di Desa Gemeksekti pada tahun 2023 tercatat ada 59 orang. Penyuluhan stunting ini bertujuan untuk mencegah bertambahnya kasus stunting khususnya di Desa Gemeksekti dengan sasaran remaja yang sudah siap menikah, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Kegiatan penyuluhan atau pemahaman tentang stunting ini dijelaskan langsung oleh pihak yang paham betul mengenai kasus stunting yaitu pembicara dari PUSKESMAS III Kebumen yang merupakan ahli gizi.

Tujuan pencegahan stunting adalah mencegah dan menurunkan angka stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. Masalah stunting penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Program pencegahan stunting yang diselenggarakan oleh Tim KKN UNS bermanfaat untuk mencegah terjadinya stunting dan dapat menurunkan angka kasus stunting apabila masyarakat Desa Gemeksekti telah paham akan stunting dan pencegahannya.

B. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Stunting



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Stunting



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta

Mahasiswa KKN Tim 141 Tahun 2023 Universitas Sebelas Maret melakukan penyuluhan untuk pencegahan stunting terhadap anak-anak dan bayi kepada para ibu di Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Penyuluhan berkoordinasi dengan UPTD Puskesmas III Kebumen. Koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas III Kebumen dilaksanakan karena

kami berkerjasama guna menghadirkan tenaga ahli yang kompeten untuk menjadi pemateri dalam pelaksanaan penyuluhan.

Penyuluhan Pencegahan stunting sebagai program untuk mencegah bertambahnya kasus stunting. Masyarakat Desa Gemeksekti yang siap menikah diundang untuk hadir mengikuti penyuluhan pencegahan stunting agar dapat mengetahui sekaligus memahami kasus stunting dan pencegahannya. Selain membahas tentang stunting, penyuluhan ini juga membahas tentang gaya hidup bersih dan sehat yang erat kaitannya dengan stunting.

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dari pengambilan data melalui survey lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengamati dan mencari informasi terkait jumlah stunting serta mencari data remaja yang ada di Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak stunting di Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen serta masih rendahnya tingkat edukasi dalam pencegahan stunting. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara survey dan meminta data dari masing-masing ketua RT yaitu sebanyak 29 RT.

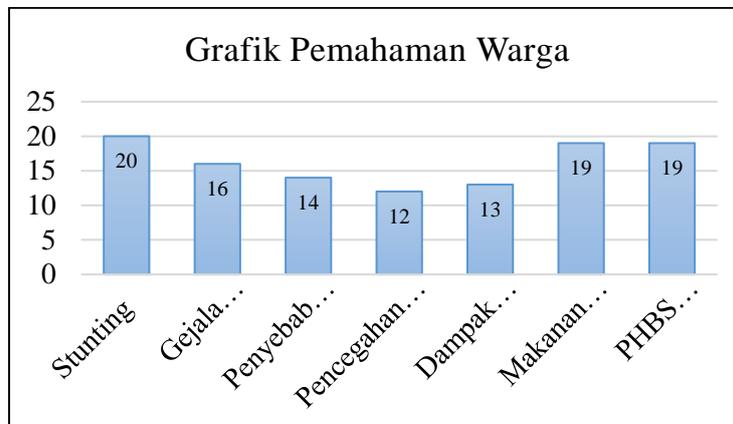
Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan melakukan sosialisasi mengenai jumlah kasus stunting dan cara mencegah stunting sejak dini. Pencegahan stunting sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Remaja putri dapat melakukan pencegahan dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 1 tablet per minggu, melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari serta menerapkan pola makan sesuai pedoman gizi seimbang.

Pada kegiatan tersebut, narasumber menjelaskan seberapa pentingnya akan kesadaran masyarakat (orang tua, ataupun calon orang tua) untuk memperhatikan kesehatan. Penjelasan mengenai stunting ini memang nyata dibutuhkan bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Gemeksekti. Kebanyakan masyarakat mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang stunting masyarakat menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan mengenai stunting itu penting guna pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Untuk itu diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengetahui bagaimana ciri-ciri seseorang yang terkena stunting.

Pada kegiatan penyuluhan tersebut, berlangsung secara efektif dan antusias dari beberapa peserta. Peserta menyimak materi yang disampaikan pemateri dan pelaksanaan penyuluhan terlaksana dengan lancar. Penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang stunting, gejala stunting, penyebab terjadinya stunting, dampak stunting, pencegahan stunting serta dapat memahami tentang makanan bergizi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan ini dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Gemeksekti khususnya ibu atau bahkan calon ibu karena ibu adalah orang yang selalu bersama dengan sang anak dimulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Sehingga perkembangan bayi akan terus dipantau oleh ibu. Maka dari itu, untuk dapat memantau perkembangan anaknya seorang ibu serta calon ibu harus dibekali dengan pengetahuan mengenai kesehatan bayi dan balita sehingga dalam pengasuhan anak sesuai dengan standar kesehatan di Indonesia terutama masalah stunting yang masih tinggi di Desa Gemeksekti.

2. Pemahaman warga desa terhadap kasus stunting



A. Pengetahuan tentang Stunting

Secara keseluruhan terdapat 22 responden dengan 20 pertanyaan yang berkaitan dengan 7 aspek. Aspek yang pertama yaitu tentang pengetahuan stunting yang meliputi pengertian stunting, jumlah kasus stunting di Indonesia. Responden yang mengetahui pengetahuan tentang stunting cukup banyak yaitu sebanyak 20 dari 22 orang (90%). Berdasarkan jawaban dari responden Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen sebagian besar masyarakatnya mengetahui tentang stunting.

Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Stunting merupakan sebuah kondisi dimana balita mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan (pendek) yang biasa disebut dengan istilah kerdil yang dipicu ketiadaan gizi kronis karena rendahnya kuantitas dan kualitas gizi yang didapatkan dalam interval waktu yang lumayan lama (Laili & Andriani, 2019). Stunting yang dialami oleh anak merupakan gambaran keadaan tidak suksesnya pertumbuhan pada anak dengan umur dibawah 5 tahun yang dipicu ketiadaan gizi akut, yang mengakibatkan seorang anak dengan kondisi terlalu pendek untuk umurnya pada saat itu. Kondisi ini terjadi dimulai bayi berada di dalam kandungan seorang ibu sampai dengan umur 2 tahun (Saputri, 2019).

B. Pengetahuan tentang Gejala Stunting

Aspek yang kedua yaitu pengetahuan tentang gejala stunting. Responden yang mengetahui tentang gejala stunting secara umum yaitu sebanyak 16 dari 22 orang (73%). Berdasarkan dari jawaban responden tersebut, Sebagian besar masyarakat Desa Gemeksekti belum mengetahui tentang gejala stunting serta belum mengetahui cara membaca KMS (Kartu Menuju Sehat).

Banyaknya kasus stunting di Indonesia membuat masyarakat harus waspada. Masyarakat terutama orangtua harus mengetahui gejala stunting serta dapat membaca KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk mengetahui gejala stunting tersebut. Kartu Menuju Sehat memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai alat pemantauan pertumbuhan balita; sebagai catatan pelayanan kesehatan balita terutama penimbangan berat badan, pemberian ASI eksklusif, kejadian sakit, dll; serta sebagai alat edukasi.

C. Pengetahuan tentang Penyebab Stunting

Aspek yang ketiga yaitu pengetahuan tentang penyebab stunting. Responden yang mengetahui pengetahuan tentang penyebab stunting yaitu sebanyak 14 dari 22 orang (64%). Berdasarkan dari jawaban responden remaja di Desa Gemeksekti, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen sebagian besar masyarakat sudah mengetahui pengetahuan tentang penyebab stunting.

Ada beberapa hal yang menjadi pemicu stunting antara lain yaitu: asupan yang diterima oleh ibu hamil sampai dengan setelah proses persalinan sangat sedikit, minimnya jangkauan ke fasilitas kesehatan, minimnya jangkauan air bersih serta sanitasi (Laili & Andriani, 2019). Selain faktor secara langsung terjadinya stunting yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada juga pemicu terjadinya stunting secara tidak langsung antara lain yaitu: penghasilan dan ketimpangan ekonomi, perdagangan, pergerakan komunitas dari pedesaan menuju perkotaan, globalisasi, metode ketahanan pangan, perlindungan sosial, sistem kesehatan, pengembangan pertanian, dan pemberdayaan wanita (Dirjen Bangda Kemendagri, 2020).

Melansir World Health Organization (WHO), penyebab stunting adalah gizi buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Jika ketiga penyebab tersebut terjadi secara simultan dan terus menerus pada 1000 hari pertama hidup bayi, maka akan menyebabkan stunting. Faktor *stunting* sangat kompleks, faktor utama adalah kurang pangan atau gizi tetapi faktor lainnya seperti pemberian makanan tidak tepat, layanan kesehatan yang buruk, dan sanitasi yang buruk juga penting (Dimitrova & Muttarak, 2020).

D. Pengetahuan tentang Cara Pencegahan Stunting

Aspek yang keempat yaitu pengetahuan tentang cara pencegahan stunting. Responden yang mengetahui pengetahuan tentang cara mencegah stunting yaitu sebanyak 12 dari 22 orang (54,5%). Berdasarkan jawaban dari responden sebagian besar masyarakat Desa Gemeksekti belum mengetahui cara pencegahan stunting. Di Indonesia upaya penanggulangan stunting diungkapkan oleh Bappenas (2011) yang disebut strategi lima pilar, yang terdiri dari:

- a. Perbaikan gizi masyarakat terutama pada ibu pra hamil, ibu hamil, dan anak
- b. Penguatan kelembagaan pangan dan gizi
- c. Peningkatan aksesibilitas pangan yang beragam
- d. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat
- e. Peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan.

Aksi pencegahan kasus stunting membutuhkan kolaborasi multi sektor serta mengikut sertakan berbagai elemen yaitu: Perangkat Desa Gemeksekti, masyarakat desa dan lain-lain. Menurut Saputri (2019), Pemerintah Indonesia telah membuat desain intervensi penanganan stunting yang dibagi menjadi 2 (dua) bagian adalah: Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif. Intervensi gizi spesifik yang diarahkan pada penyebab stunting yaitu: 1) kuantitas asupan makanan dan gizi yang baik; 2) Pemberian makanan, perawatan dan pola asuh; serta 3) Pengobatan infeksi/penyakit (Dokumen Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode-2018-2024, 2018). Sedangkan kegiatan yang dilakukan untuk intervensi gizi sensitif yaitu: (a) Pengembangan akses pangan bergizi; (b) Eskalasi tingkat kesadaran, komitmen dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak; (c) Pengembangan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan; dan (d) Peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi (Dokumen Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode-2018-2024, 2018).

E. Pengetahuan tentang Dampak Stunting

Aspek yang kelima yaitu pengetahuan tentang dampak stunting. Dampak stunting terdiri dari dua yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka

panjang. Responden yang mengetahui dampak dari stunting yaitu sebanyak 13 dari 22 orang (59%). Berdasarkan data jawaban dari responden Desa Gemeksekti, Kabupaten Kebumen masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan tentang dampak stunting baik itu dampak jangka panjang maupun dampak jangka pendek.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi dibagi menjadi dua yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes RI, 2016).

Menurut TNP2K (2017) dalam Saputri (2019), stunting bisa memperlambat laju kemajuan ekonomi dan mengurangi daya produksi kinerja pasar, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan sebesar 11% GDP (Gross Domestic Products) serta mereduksi penghasilan pekerja dewasa sampai dengan 20%. Stunting juga bisa berpartisipasi terhadap meluasnya ketimpangan sampai dengan 10% terhadap kuantitas penghasilan seumur hidup serta dapat mengakibatkan kemiskinan antar keturunan.

F. Pengetahuan tentang Makanan Bergizi

Aspek yang keenam yaitu pengetahuan tentang makanan bergizi. Responden yang mengetahui tentang makanan bergizi yaitu sebanyak 19 dari 22 orang (86%). Berdasarkan jawaban dari responden masyarakat Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen sebagian besar masyarakatnya sudah mengetahui tentang makanan bergizi.

Makanan bergizi adalah makanan yang memiliki jumlah kandungan karbohidrat, protein, lemak dan vitamin yang cukup untuk tubuh. Sedangkan makanan berkecukupan adalah makanan yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan kondisi tubuh.

G. Pengetahuan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Aspek yang ketujuh yaitu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Responden yang mengetahui pengetahuan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yaitu sebanyak 19 dari 22 orang (86%). Berdasarkan jawaban responden masyarakat Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen sebagian besar masyarakatnya sudah mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

SIMPULAN

Hasil penyuluhan ini meliputi penurunan kasus stunting dan peningkatan pemahaman warga terkait stunting. Pertama, kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dapat membantu program pemerintah dalam mengedukasi masyarakat mengenai stunting khususnya di Desa Gemeksekti sehingga dapat dilakukan pencegahan stunting sejak dini atau sejak sebelum menikah. Kedua, pemahaman warga terkait stunting mengalami peningkatan terutama terkait pemahaman tentang stunting, jumlah anak yang mengalami stunting, gejala stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dampak stunting, makanan bergizi, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan hasil tersebut, maka pemberdayaan masyarakat berdampak pada peningkatan pengadaan program untuk mengedukasi kasus stunting dan pemahaman warga serta antusias warga yang ikut dalam penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan pencegahan stunting yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat mempermudah warga khususnya remaja yang siap menikah untuk menghindari bertambahnya kasus stunting serta memberikan pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Petugas kesehatan di Desa Gemeksekti seperti bidan desa serta kader posyandu diharapkan dapat terus melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting tersebut dan memantau gizi ibu hamil serta bayi untuk mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I.C., Auliyah, N.R.N. (2020). Penyuluhan Stunting untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di desa Gambiran Kecamatan kalisat. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(02), 25-29.
- Dian. (2023). Hasil Survei Dinas, Penurunan Stunting di Kebumen Turun menjadi 12%. https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/2/7187
- Direktorat Gizi Masyarakat, & Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Indrayani. (2017). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Penjelarasannya Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dwiputri, Ulfah.C. (2019). Manfaat Hasil Penyuluhan Pencegahan Stunting Bagi Ibu Hamil di Desa Nagrog Kabupaten Bandung. S1-Thesis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauziah., Novandi, Dody. (2021). Aksi Pencegahan Kasus Stunting di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). *Jurnal riset Inossa*, 3(2). DOI: [50-Article Text-168-1-10-20220209.pdf](https://doi.org/10.20220209.pdf)
- Guntoro, Heru. (2019). Pemkab Jember Komitmen Atasi Stunting Kekerdilan adalah sebuah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Jember : Gesuri.id <https://www.gesuri.id/pemerintahan/pemkab-jember-komitmen-atasi-stuntingb1WmAZmA>
- Indrayani, Y. A., & dkk. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek di Indonesia. Pusat Data dan Informasi. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18102500001/situasi-balita-pendek-di-indonesia.html>.
- Laili, U., & Andriani, R. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8-12.
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), hal 254.
- Pipito. BKKBN; Hari Keluarga Nasional 2023 Mendorong Peran Keluarga dalam Menurunkan Prevalensi Stunting. (2023). <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/keluarga/bkkbn-hari-keluarga-nasional-2023-mendorong-peran-keluarga-dalam-menurunkan-prevalensi-stunting>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 152-168.
- Setiawan, Eko., Rizanda, Machmud., Masrul. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2).

- Susanti, D.F. 2022. Mengenal apa itu stunting. Kementerian Kesehatan Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Sumarni, Deasy., Fajar, Nur.A., Hasyim, Hamzah. (2022). Analisis Faktor Pencegahan Stunting di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1150-1152. [Analisis Faktor Pencegahan Stunting di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022 | Sumarni | Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi \(unbari.ac.id\)](#)